

MEMBANGUN JIWA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI CERITA RAKYAT LOKAL

Dyah Rahayuningtyaswara¹, Esti Setia Ningrum², Selly Prasasti³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung^{1,2,3}

dyahrahayuningtyas173@gmail.com¹, estibintang90@gmail.com²,
sellyprasasti2@gmail.com³

ABSTRAK

Dalam era globalisasi ini, pendidikan kewarganegaraan semakin diakui sebagai landasan penting dalam membentuk jiwa sosial individu. Salah satu pendekatan yang menarik adalah memanfaatkan cerita rakyat lokal sebagai sarana pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai moral dan etika yang terkandung dalam cerita rakyat, pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi lebih berarti dan relevan bagi siswa, membantu mereka memahami hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat serta mengembangkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Artikel ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana membangun jiwa sosial melalui cerita rakyat lokal dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Dengan mengeksplorasi narasi-narasi yang melekat pada budaya dan tradisi lokal, kita dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih dekat dengan realitas sosial yang dihadapi oleh siswa. Melalui analisis mendalam terhadap cerita rakyat yang dipilih, artikel ini juga menyoroti bagaimana penggunaan narasi tradisional dapat merangsang refleksi kritis dan dialog interaktif, memperkaya pengalaman belajar siswa, serta memperkuat identitas lokal dalam konteks globalisasi yang semakin mengglobal. Dalam artikel ini, kami mengulas beberapa studi kasus dan strategi pendekatan untuk menerapkan cerita rakyat dalam pembelajaran kewarganegaraan, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di bidang ini.

Kata Kunci: Jiwa Sosial, Pendidikan Kewarganegaraan, Cerita Rakyat.

ABSTRACT

In this era of globalization, citizenship education is increasingly recognized as an important foundation in forming an individual's social spirit. One interesting approach is to use local folklore as a learning tool. By integrating the moral and ethical values contained in folklore, citizenship education can become more meaningful and relevant for students, helping them understand their rights and obligations as members of society and developing a sense of togetherness and solidarity. This article aims to reveal how to build a social spirit through local folklore in the context of citizenship education. By exploring narratives embedded in local culture and traditions, we can design learning experiences that are closer to the social realities faced by students. Through in-depth analysis of selected folktales, this article also highlights

how the use of traditional narratives can stimulate critical reflection and interactive dialogue, enrich students' learning experiences, and strengthen local identity in an increasingly globalized context. In this article, we review several case studies and strategic approaches to applying folklore in civics learning, in the hope of providing new insights for curriculum development and teaching practice in this area.

Keywords: *Social Spirit, Citizenship Education, Folklore.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen terpenting bagi sebuah negara. Pendidikan merupakan kewajiban setiap warga negara untuk memajukan kemajuan pemikiran dan memajukan pembangunan negara. Pendidikan suatu bangsa merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Karena pendidikan memungkinkan negara menciptakan dan menghasilkan generasi-generasi manusia yang mau meneruskan cita-cita bangsa Indonesia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

membawa perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Hal ini disebabkan adanya akulturasi budaya antar bangsa yang biasanya bertentangan dengan nilai-nilai sosial budaya asli negara tersebut. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, agama, dan sistem budaya. Kita tahu bahwa jati diri bangsa Indonesia tidak terlepas dari keberadaan bangsa Indonesia yang majemuk. Sebagai bangsa yang majemuk, kita harus saling menghormati dan bersikap toleran antar suku, agama, dan budaya. Semua nilai sosiokultural daerah di Indonesia harus di

hidupkan kembali sebagai bentuk identitas negara yang mengakar pada generasi muda. Nilai-nilai khas daerah tidak hanya memperkaya bidang sosial budaya Indonesia, namun juga menjadi salah satu cara alami menyaring budaya asing yang masuk. Nilai-nilai khas daerah yang diwariskan kepada generasi berikutnya inilah yang disebut dengan “kearifan lokal”.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas bangsa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan kewarganegaraan adalah pembangunan jiwa sosial yang kuat pada setiap individu. Jiwa sosial yang baik akan membantu dalam membentuk sikap saling menghargai, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Cerita rakyat lokal sudah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya dan tradisi masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia. Cerita-cerita tersebut bukan hanya

sekadar hiburan semata, tetapi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam pembangunan jiwa sosial generasi muda. Dalam artikel ini, akan dibahas mengenai pentingnya memanfaatkan cerita rakyat lokal sebagai sarana pembelajaran dalam

membangun jiwa sosial dalam pendidikan kewarganegaraan. Melalui analisis terhadap beberapa cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai sosial yang kuat, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana cerita rakyat dapat menjadi instrumen efektif dalam menciptakan generasi yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam membangun bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian deskriptif melalui penelitian kepustakaan. Penulis menggunakan penelitian deskriptif, menekankan pada kekuatan menganalisis sumber-sumber seperti buku, catatan, jurnal, dan data yang ada, menggabungkannya dengan teori dan konsep yang ada, mengambil teks, menafsirkannya, dan memandu argumentasi dalam melakukan. Terkait erat dengan konsep pendidikan kewarganegaraan sosiokultural dan sosial humaniora. Dengan demikian, cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan jiwa sosial siswa yang lebih peka dan peduli terhadap masyarakat.

Pada saat observasi, kami juga menemukan bahwa cerita rakyat dapat membantu siswa memahami konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti konflik antara individu dan masyarakat. Dengan demikian, cerita rakyat dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan jiwa sosial siswa yang lebih peka dan peduli terhadap konflik sosial yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan jiwa sosial siswa dalam pembelajaran PKn.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semangat sosial suatu masyarakat memegang peranan penting dalam kehidupan. Bersosialisasi. Secara sosial, manusia saling membutuhkan. Ini adalah proses yang tidak dapat disangkal. Sikap sosial merupakan hal terpenting dalam hidup bersama dalam masyarakat yang

terdiri dari berbagai tingkatan sosial. Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama yang hidup berdampingan dan saling menjaga interaksi dengan masyarakat lain. Hubungan sosial hendaknya menciptakan semangat sosial yang dapat mempertemukan masyarakat dalam bentuk saling menghormati dan keterbukaan. Pikiran sosial merupakan

kesadaran individu terhadap lingkungan sosial disekitarnya. Secara garis besar, interaksi sosial hanya mungkin terjadi jika dua syarat terpenuhi: Pertama, harus dibangun hubungan sosial antar orang atau kelompok. Hal ini bisa terjadi jika ada hubungan fisik, misalnya ada keperluan untuk bertatap muka dan berjabat tangan, atau terjadi tindakan fisik lainnya.

Perkembangan sosial adalah tercapainya kematangan hubungan sosial pada masa anak usia dini. Dapat juga diartikan sebagai proses pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi suatu kelompok. Integrasikan ke dalam unit-unit yang berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan perilaku sosial anak ditandai dengan minat terhadap aktivitas temannya, keinginan yang semakin kuat untuk diterima dalam kelompok, dan ketidakpuasan bila tidak bersama teman. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai misi psikoedukasi, yaitu mendidik warga negara sosialis yang bertanggung jawab mewujudkan masyarakat sosialis Indonesia yang adil dan sejahtera lahir dan batin, berdasarkan semangat Pancasila. Perspektif psikopedagogis ini mencerminkan bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi warga negara dikembangkan dengan tujuan untuk beradaptasi dengan masyarakat sebagai perwujudan nilai-nilai sosialis.

Masyarakat erat kaitannya dengan lingkungan hidup yang konsisten dan nilai-nilai gotong royong, artinya penelitian kewarganegaraan didasarkan pada konsep kebangsaan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi keselarasan dalam keberagaman itu sendiri. Pendidikan Kewarganegaraan dalam konteks sosial. Sebagai sarana pendidikan formal dan nonformal, pendidikan membantu membentuk kehidupan nasional melalui proses akulturasi dan pemberdayaan, sehingga memungkinkan adanya partisipasi aktif dalam masyarakat (national participation). Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan budaya dan keberagaman, serta karya sastra. Ada banyak karya sastra dari zaman dahulu hingga zaman modern. Setiap karya sastra mempunyai ciri khas tersendiri. Cerita Rakyat merupakan salah satu karya sastra Indonesia. Cerita rakyat adalah jenis cerita yang meliputi cerita, dongeng, dan dongeng. Cerita rakyat biasanya menggambarkan penyajian unsur-unsur cerita yang menekankan absurditas dan kesaktian tokohnya. Cerita rakyat ini hampir sama dengan cerita sejarah. Namun,

mengandung cerita tidak masuk akal dengan unsur magis. Cerita rakyat pada dasarnya menggunakan bahasa Melayu kuno atau klasik, yang mungkin sulit untuk ditafsirkan dan dipahami.

Dengan kata lain cerita rakyat ini termasuk ke dalam salah satu cerita fiksi.

Cerita rakyat mempunyai ciri khas tersendiri dan ciri karya sastra lain diantaranya meliputi:

a) Bahasa

Bahasa Melayu Kuno digunakan sebagai bahasa cerita rakyat.

b) Ketidakmungkinan

Cerita-cerita dalam sastra populer biasanya mengandung kemustahilan. Ketidakmungkinan di sini adalah dari segi cerita dan dari segi bahasa. Mustahil di sini diartikan sebagai sesuatu yang tidak masuk akal.

c) Kesaktian

Karakter selalu muncul dalam cerita, dan cerita rakyat juga memilikinya. Tokoh-tokoh dalam cerita digambarkan sebagai orang yang memiliki kuasa. Misalnya, dalam cerita rakyat, tokoh utama terkadang menghilang.

d) Istana Centric

Cerita rakyat digambarkan dalam suasana kerajaan. Disaksikan oleh lokasi, waktu, dan suasana.

e) Anonim

Anonim artinya tidak diketahui secara pasti siapa pengarang cerita rakyat tersebut. Karena cerita diajarkan secara lisan. Faktanya, masyarakat percaya bahwa cerita yang disampaikan itu benar adanya.

Dalam cerita rakyat mengandung banyak nilai-nilai kehidupan diantaranya seperti nilai moral, agama, budaya, sosial, pendidikan, dan keindahan.

a) Nilai Moral

Moral mengacu pada penetapan standar untuk perilaku baik dan buruk. Umumnya nilai moral mencakup nasehat tentang perilaku, sopan santun, sopan santun, dan kesopanan yang diterima pembaca dari teks cerita rakyat. Contoh nilai moral antara lain rasa hormat, menolong orang lain, dan kebaikan.

b) Nilai Agama

Agama mengajarkan manusia nilai- nilai kehidupan. Agama mempengaruhi kehidupan sehari- hari. Dalam cerita rakyat, nilai-nilai keagamaan ditandai dengan penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan Tuhan, makhluk gaib, akhirat, dan nilai-nilai keagamaan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai agama terdiri dari mentaati dan menjauhi perintah Tuhan.

c) Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial mengacu pada hubungan antar masyarakat. Nilai- nilai sosial dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial meliputi kerja sama, hidup berdampingan secara harmonis, dan kemampuan bersosialisasi.

d) Nilai Budaya

Kebudayaan berarti adanya adat istiadat yang bermakna yang dianut oleh suatu masyarakat tertentu, sehingga mereka enggan melepaskannya. Nilai-nilai budaya yang ada pada suatu masyarakat, seperti budaya kesopanan terhadap semua orang.

e) Nilai Pendidikan

Pendidikan berkaitan dengan upaya mencapai pendewasaan manusia, pendewasaan pikiran, dan pematapan budi pekerti. Contoh kehidupan sehari-hari adalah sekolah.

Cerita rakyat telah ada sejak lama dan terus berkembang, sehingga Anda akan menemukan banyak cerita rakyat yang bagus. dikomunikasikan secara tertulis atau lisan. Menurut Emzir dan Saifur (2015: 229-230), dua dari empat fungsi tradisi lisan, termasuk cerita rakyat, adalah alat penegakan norma-norma sosial. alat kontrol sosial dan pendidikan anak. Dengan demikian, norma-norma sosial dapat diajarkan kepada peserta didik melalui cerita rakyat. Misalnya, cerita rakyat Rorojongran mengajarkan bahwa seorang ratu yang baik dapat dengan mudah memperoleh bantuan dari para pelayan dan rakyatnya. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita Lolojongrang tidak hanya berlaku bagi ratu saja tetapi juga bagi masyarakat awam seperti kita. Nilai yang dapat dipetik dari cerita rakyat ini adalah siapa pun yang berperilaku baik terhadap orang lain akan diperlakukan dengan baik dan mudah didekati. membantu. Norma dan nilai yang terkandung dalam cerita rakyat tidak selalu mudah dipahami oleh anak. Guru dan orang tua dipersilakan untuk berpartisipasi dalam pengalaman cerita rakyat bersama anak- anak mereka. Hal ini dilakukan agar anak dapat menemukan dan mempelajari makna dari cerita rakyat yang didengar atau dibacanya.

Pemanfaatan cerita rakyat untuk membentuk etos sosial pada anak bukanlah sesuatu yang dipaksakan, melainkan sesuatu yang mudah diterima. Pikiran sosial seorang anak dibentuk oleh pesan-pesan tersirat dari sebuah cerita dan tindakan para tokoh dalam cerita tersebut

D. KESIMPULAN

Dalam artikel ini kami menemukan bahwa cerita rakyat lokal mempunyai potensi besar untuk mengembangkan jiwa sosial siswa melalui pendidikan kewarganegaraan (PKN). Cerita rakyat lokal yang dipilih mempunyai nilai sosial yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis cerita rakyat, kita dapat menemukan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan, dan pengabdian. Oleh karena itu, cerita rakyat lokal dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan kepribadian yang efektif untuk mengembangkan jiwa sosial siswa. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan cerita rakyat sebagai bahan ajar yang interaktif dan menarik, sehingga membantu siswa mengembangkan kemampuan analisis dan sintesis. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara ringkas artikel ini menunjukkan bahwa cerita rakyat lokal berperan penting dalam mengembangkan jiwa sosial siswa melalui pendidikan kewarganegaraan (PKN). Guru dapat memanfaatkan cerita rakyat sebagai alat pengajaran karakter yang efektif dan interaktif untuk mengembangkan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah mengembangkan pemikiran sosial yang seimbang dan berkontribusi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan karakter melalui cerita rakyat pada siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 95-104.
- Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Tingkat Dasar. (n.d.). (n.p.): Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Indriani, DE, & Novitasari, AT (2019). Penerapan Kearifan Lokal Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas VIIB DI UPTD SMP Negeri 05 Bangkalan. *Kewarganegaraan Budaya: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 3 (2), 177-184.

Kartika, PC (2015). Meningkatkan jiwa sosial anak melalui karya sastra berupa dongeng (kajian sastra anak). *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8 (2).